

NEWS letter

November 2021

WARTA DAGLU

Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia

PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA OKTOBER 2021

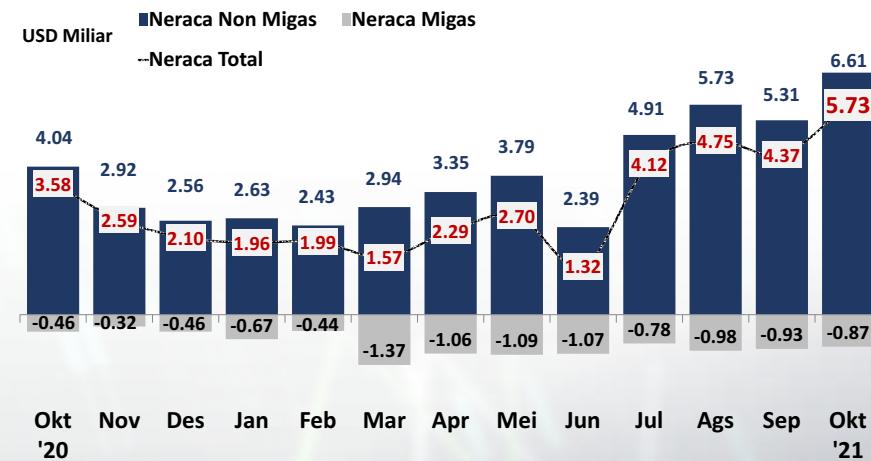
Oleh: Rizka Isditami Syarif

Surplus Neraca Perdagangan Bulan Oktober 2021 Mencatatkan Rekor Tertinggi Sepanjang Sejarah

Sampai dengan bulan Oktober 2021, kinerja perdagangan luar negeri Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan positif yang ditandai dengan neraca perdagangan Indonesia yang terus melanjutkan tren surplus secara beruntun sejak bulan Mei tahun 2020. Surplus perdagangan bulan Oktober 2021 mencapai USD 5,73 Miliar meningkat dibandingkan bulan September lalu yang tercatat surplus 4,37 Miliar. Surplus neraca perdagangan ini ditopang oleh surplus neraca nonmigas sebesar USD 6,61 Miliar dan terkontraksi oleh deficit neraca migas sebesar USD 0,87 Miliar (Grafik 1).

Sementara itu, neraca kumulatif pada periode Januari – Oktober 2021 mencapai USD 30,81 Miliar, terdiri dari surplus non migas sebesar USD 40,08 Miliar yang mampu menutupi deficit perdagangan migas yang mencapai USD 9,28 Miliar. Surplus ini jauh melampaui surplus perdagangan periode kumulatif Januari – Oktober terbesar sejak tahun 2012 atau sepanjang 10 tahun terakhir. Dilihat dari negara penyumbang surplus, surplus periode ini berasal dari transaksi perdagangan dengan Amerika Serikat dengan nilai mencapai USD 11,52 Miliar, Filipina senilai USD 5,86 Miliar, dan India senilai USD 4,76 Miliar.

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Oktober 2020 - Oktober 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Kinerja Ekspor Bulan Oktober 2021

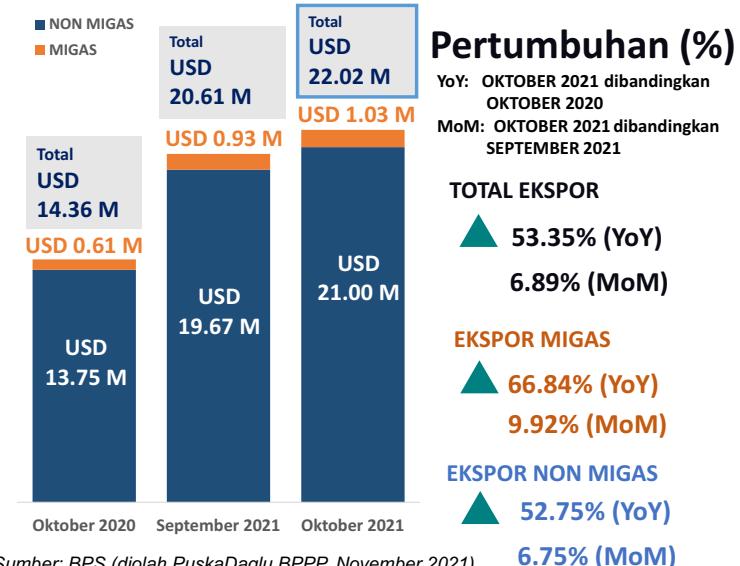
Menunjukkan Kinerja Menggembirakan

Kinerja ekspor Indonesia pada Oktober 2021 tercatat mencapai USD 22.03 Miliar. Nilai ekspor ini naik 6,89% secara bulanan (MoM) serta naik 53,35% secara tahunan (YoY). Kenaikan kinerja ekspor didorong oleh naiknya ekspor migas sebesar 9,92% dan ekspor nonmigas yang juga naik sebesar 6,75% (Grafik 2). Jika kita lihat data perkembangan kinerja ekspor sejak tahun 2011, kinerja ekspor non migas maupun total ekspor di bulan Oktober 2021 kembali mencetak rekor baru dengan nilai ekspor bulanan tertinggi, lebih tinggi dari kinerja ekspor bulan Agustus

2021 yang sebelumnya merupakan nilai ekspor tertinggi Indonesia. Peningkatan ekspor di bulan Oktober 2021 didorong oleh naiknya ekspor dari seluruh sektor. Ekspor sektor Migas naik sebesar 9,91% MoM, sektor Pertanian naik 2,70% MoM, Industri Pengolahan naik 3,61% MoM, dan Pertambangan naik 20,11% MoM. Beberapa produk ekspor non migas Indonesia yang masih menunjukkan peningkatan pada bulan Oktober yang lalu, antara lain Ampas/sisa industri makanan (HS 23) naik 42,07% MoM; Produk Timah dan barang daripadanya (HS 80) naik 37,29%; Barang dari Besi dan Baja (HS 73) naik 33,67% MoM; Batubara (HS 27) naik 26,59%; serta CPO dan Turunannya (HS 15) naik 19,12% MoM (Tabel 1).

Sementara beberapa komoditas/produk yang mengalami penurunan ekspor di bulan Oktober 2021 yaitu Olahan daging dan ikan (HS 16) turun 17,04% MoM; Bahan Kimia Organik (HS 29) turun 14,85% MoM; Pulp dari kayu (HS 47) turun 13,44%; Pakaian dan aksesorisnya (rajutan) (HS 61) turun 12,40%; serta Karet dan barang dari karet (HS 40) turun 10,23% MoM. Selain itu, peningkatan kinerja ekspor produk tersebut terutama juga didorong oleh *commodity super cycle* yang membuat harga komoditas ekspor utama Indonesia mencapai level tinggi. Sementara itu, ekspor produk manufaktur Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang ekspansif pada bulan Oktober lalu sejalan dengan pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sejumlah daerah. *Purchasing Manager's Index* (PMI) Indonesia menempati posisi tertinggi di ASEAN dengan PMI 57,2 poin.

Grafik 2. Kinerja Ekspor Bulan Oktober 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Tabel 1. Peningkatan Ekspor Non Migas Oktober 2021

HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (%, MoM)
23	Ampas/sisa industri makanan	52.16	42.07
80	Timah dan barang daripadanya	79.63	37.29
73	Barang dari besi dan baja	49.01	33.67
27	Bahan bakar mineral	823.30	26.59
15	Lemak dan minyak hewan/nabati	538.88	19.12
19	Olahan dari tepung	14.33	12.89
28	Bahan kimia anorganik	14.87	11.72
72	Besi dan baja	232.53	11.35
21	Berbagai makanan olahan	12.62	10.67
44	Kayu dan barang dari kayu	39.45	9.15

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

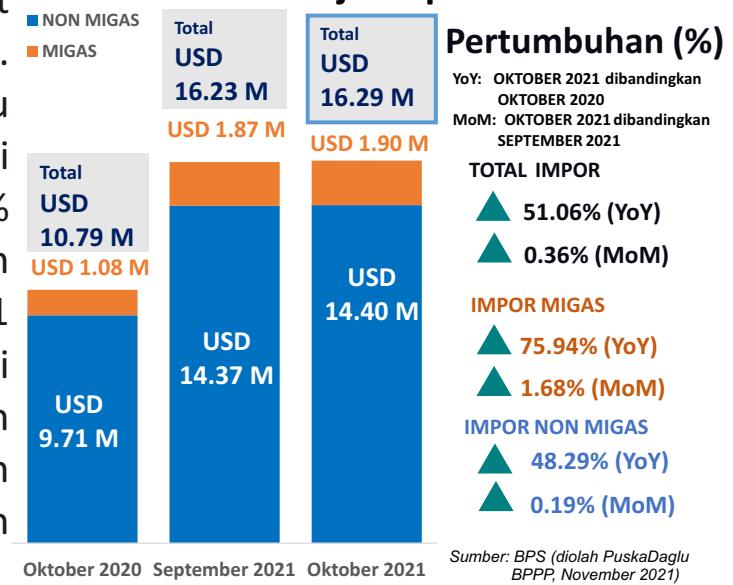
Permintaan Impor Pada Golongan Bahan Baku/Penolong Dan Barang Modal Mendorong Kenaikan Impor

Impor Indonesia pada Oktober 2021 tercatat sebesar USD 16,29 Miliar atau naik 0,36% MoM. Peningkatan kinerja impor di Oktober 2021 dipicu oleh naiknya impor migas sebesar 1,68% menjadi 1,90 Miliar dan impor nonmigas sebesar 0,19% menjadi USD 14,40 milliar (Grafik 3). Kenaikan impor tipis dibandingkan bulan September 2021 lebih didorong oleh adanya permintaan industri di dalam negeri. Peningkatan nilai total impor di bulan Oktober 2021 juga disebabkan oleh peningkatan impor pada golongan Bahan Baku/Penolong dan barang modal. Golongan Bahan Baku/Penolong

dengan pangsa sebesar 75,55% naik 1,77% (MoM). Sementara, pangsa impor barang modal sebesar 14,69% naik 1,92% (MoM). Kenaikan kedua golongan ini sejalan dengan indikator aktivitas manufaktur Purchasing Managers Index (PMI) bulan Oktober 2021 yang kembali mencapai rekor tertinggi sejak April 2011, PMI manufaktur Indonesia konsisten menuju arah pemulihan ekonomi yang terus menguat pada angka 57,2 indeks poin. Peningkatan aktivitas sektor manufaktur bulan Oktober ini menjadi indikasi yang baik seiring dengan kasus covid-19 yang mulai menurun sehingga pembatasan aktivitas dapat mulai dilonggarkan. Sementara itu, pada periode Oktober 2021 ini impor Barang Konsumsi mengalami penurunan sebesar 11,18% MoM (Grafik 4).

Di sisi lain, berdasarkan produk non migas, kenaikan impor terbesar berasal dari impor produk Gula dan kembang gula (HS 17) yang naik sebesar 60,76% MoM; Aluminium dan barang daripadanya (HS 76) naik 22,61% MoM; Ampas/sisa industri makanan (HS 23) naik 22,23%; Besi Baja (HS 72) naik 18,36% MoM; serta Filamen Buatan (HS 54) naik 15,35%. Sementara itu, impor non migas yang mengalami penurunan terdalam antara lain Produk Farmasi (HS 30) yang turun 34,17%, Barang dari besi dan baja (HS 73) turun 23,07%, Bijih, terak dan abu logam (HS 26) turun 21,51%, Buah-buahan (HS 08) turun 14,55%, serta Kertas, karton dan barang daripadanya (HS 48) turun 7,75%.

Grafik 3. Kinerja Impor Bulanan



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Grafik 4. Struktur Impor BEC



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Ekspor Nonmigas Indonesia ke RRT di Bulan Oktober 2021 Meningkatkan Signifikan

Tabel 2. Ekspor non migas Bulan Oktober 2021 Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Growth (%, MoM)	Share (%)
116	CHINA	5,926.60	30.45	28.22
411	UNITED STATES	2,340.07	-0.04	11.14
111	JAPAN	1,414.17	-8.19	6.73
133	INDIA	1,181.18	-4.31	5.62
124	MALAYSIA	938.89	15.86	4.47
123	PHILIPPINES	783.68	-3.50	3.73
115	TAIWAN	728.79	-6.96	3.47
122	SINGAPORE	674.01	-6.23	3.21
114	KOREA, REPUBLIC OF	615.40	-14.41	2.93
131	VIET NAM	514.51	-4.22	2.45

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Semi-Finished Stainless Steel (HS 72189900) yang naik sebesar 142,36% (MoM); serta Bijih Tembaga (HS 26030000) yang meningkat sebesar 112,53%. Selain RRT, ekspor ke Malaysia juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sementara itu, ekspor ke negara utama lainnya justru cenderung mengalami penurunan, seperti Korea Selatan, Jepang dan Taiwan (Tabel 2).

Tabel 3. Kenaikan Ekspor non migas Bulan Oktober 2021 Terbesar

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
116	CHINA	5,926.60	1,383.43	30.45
124	MALAYSIA	938.89	128.52	15.86
211	EGYPT	234.00	115.30	97.14
557	UKRAINE	86.82	66.85	334.87
143	SAUDI ARABIA	177.29	51.47	40.90
516	BELGIUM	152.48	39.52	34.98
135	BANGLADESH	329.18	36.93	12.64
134	PAKISTAN	350.85	35.68	11.32
561	ESTONIA	55.11	32.83	147.36
242	MAURITANIA	42.82	26.07	155.64

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

ini pun dimanfaatkan oleh para eksportir dari Indonesia. Kenaikan ekspor terutama terjadi pada kelompok besi baja terutama *Flat-Rolled Stainless Steel* yakni HRC dengan ketebalan 3,00–4,75 mm (HS 72191300) dan HRC dengan ketebalan 4,75–10,00 mm (HS 72191200) yang masing-masing meningkat sebesar 1.067,28% dan 498,79%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri Malaysia sedang tumbuh dan banyak membutuhkan bahan baku besi baja untuk input produksi. Komoditas lainnya yang meningkat cukup besar yakni *refined palm oil* yang meningkat sebesar 204,22%.

Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas di bulan Oktober 2021 masih didominasi ke RRT (pangsa 28,22%), Amerika Serikat (pangsa 11,14%) dan Jepang (pangsa 6,73%). Ekspor nonmigas ke RRT di bulan Oktober tercatat USD 5,93 miliar, meningkat signifikan sebesar 30,45% dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan ekspor tertinggi ditopang oleh komoditas batubara (HS 27011210) yang meningkat lebih dari 4 (empat) kali lipat sebesar 372,06% (MoM);

Selain RRT, ekspor negara tujuan utama yang mengalami kenaikan cukup signifikan yakni Malaysia (Tabel 3). Ekspor Indonesia ke Malaysia semakin meningkat seiring pemulihan ekonomi di negara tersebut. Ekspor non-migas Indonesia ke Malaysia bahkan menembus level tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Pemulihan ekonomi pasca Covid-19 mendorong Malaysia untuk membuka kembali kran impor dari dunia. Hal

Ekspor non Migas ke Beberapa Negara Mitra Mengalami Peningkatan pada Oktober 2021, Diantaranya ke Jepang dan Korea Selatan

Ekspor non migas Indonesia ke sejumlah negara mitra tujuan utama justru menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ekspor terdalam terjadi ke Jepang. Dibandingkan bulan sebelumnya, ekspor nonmigas ke Jepang bulan ini jauh lebih rendah sebesar 8,19% (Tabel 4). Penurunan ekspor terutama berasal dari berbagai komoditas mentah, seperti Bijih Tembaga (HS 26030000), Batubara (HS 27011210), Karet Alam (HS 40012220), dan Nikel (HS 75011000). Penurunan ekspor lainnya terutama dari berasal dari Korea Selatan. Penurunan ekspor ke Korea Selatan cukup beragam, terutama diakibatkan oleh menurunnya LCD LED (HS 85287292), *Plywood* (HS 44123100) dan Karet Alam (HS 40012220) yang masing-masing sebesar -40,65%; -34,79% dan -19,00%. Penurunan ke dua negara kawasan asia timur ini disebabkan oleh melemahnya sejumlah industri di negara tujuan, sehingga menurunkan permintaan akan input produksinya.

Tabel 4. Penurunan Ekspor non migas Bulan Oktober 2021 Terbesar

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (%, MoM)
111	JAPAN	1,414.17	-126.10	-8.19
114	KOREA, REPUBLIC OF	615.40	-103.59	-14.41
527	SPAIN	188.02	-71.37	-27.51
261	SOUTH AFRICA	66.66	-58.12	-46.58
115	TAIWAN	728.79	-54.54	-6.96
133	INDIA	1,181.18	-53.22	-4.31
526	ITALY	259.46	-45.64	-14.96
122	SINGAPORE	674.01	-44.74	-6.23
311	AUSTRALIA	244.69	-39.10	-13.78
121	THAILAND	472.87	-34.18	-6.74

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Secara kumulatif, ekspor non migas Indonesia pada Januari-Oktober 2021 ke beberapa negara tujuan menunjukkan perbaikan yang signifikan karena kondisi perekonomian di pasar ekspor Indonesia yang mulai pulih. Dari beberapa negara utama, hanya ekspor non migas ke Singapura dan Hongkong saja yang mengalami penurunan secara kumulatif. Penurunan ke Singapura tercatat 10,19% pada periode kumulatif Januari-Oktober 2021, sementara penurunan ekspor nonmigas ke Hongkong tercatat sebesar 10,74% (Tabel 5).

Secara Kumulatif Januari-Oktober 2021, Ekspor Non Migas Indonesia ke Beberapa Negara Utama Mayoritas Meningkat

Nilai ekspor nonmigas ke beberapa negara yang justru meningkat pada Januari-Oktober 2021 dibandingkan periode yang sama tahun 2020, diantaranya ke pasar: RRT (74,23%), AS (35,96%), Jepang (29,57%), India (33,85%), Malaysia (59,73%), Filipina (46,22%), Korea Selatan (40,79%), Vietnam (39,58%), Taiwan (72,14%), Thailand (30,77%), Belanda (46,73%), Pakistan (82,53%), Australia (25,59%), Jerman (20,08%), Bangladesh (82,05%), Italia (56,77%), Spanyol (49,68%), dan UEA (42,06%) (Tabel 5).

**Tabel 5. Ekspor non migas Kumulatif Januari-Oktober 2021
Menurut Negara Utama Utama**

No	Negara	USD Juta		Growth (YoY)	
		Jan-Okt 2020	Jan-Okt 2021	%	USD Juta
1	CHINA	23,298.77	40,592.88	74.23	17,294.11
2	UNITED STATES	15,147.01	20,593.14	35.96	5,446.12
3	JAPAN	10,446.89	13,536.09	29.57	3,089.20
4	INDIA	7,999.08	10,706.61	33.85	2,707.53
5	MALAYSIA	5,301.23	8,467.57	59.73	3,166.34
6	PHILIPPINES	4,715.17	6,894.54	46.22	2,179.37
7	SINGAPORE	7,346.23	6,597.50	(10.19)	(748.73)
8	KOREA, REPUBLIC OF	4,534.48	6,383.87	40.79	1,849.39
9	VIET NAM	3,901.74	5,446.09	39.58	1,544.34
10	TAIWAN	3,047.25	5,245.43	72.14	2,198.18
11	THAILAND	3,691.38	4,827.22	30.77	1,135.84
12	NETHERLANDS	2,458.66	3,607.53	46.73	1,148.87
13	PAKISTAN	1,710.34	3,121.91	82.53	1,411.57
14	AUSTRALIA	1,983.91	2,491.57	25.59	507.66
15	BANGLADESH	1,297.22	2,361.57	82.05	1,064.34
16	GERMANY, FED. REP. OF	1,956.90	2,349.75	20.08	392.85
17	ITALY	1,426.63	2,236.53	56.77	809.90
18	SPAIN	1,286.57	1,925.68	49.68	639.11
19	HONG KONG	1,759.05	1,570.11	(10.74)	(188.93)
20	UNITED ARAB EMIRATES	1,021.14	1,450.68	42.06	429.54

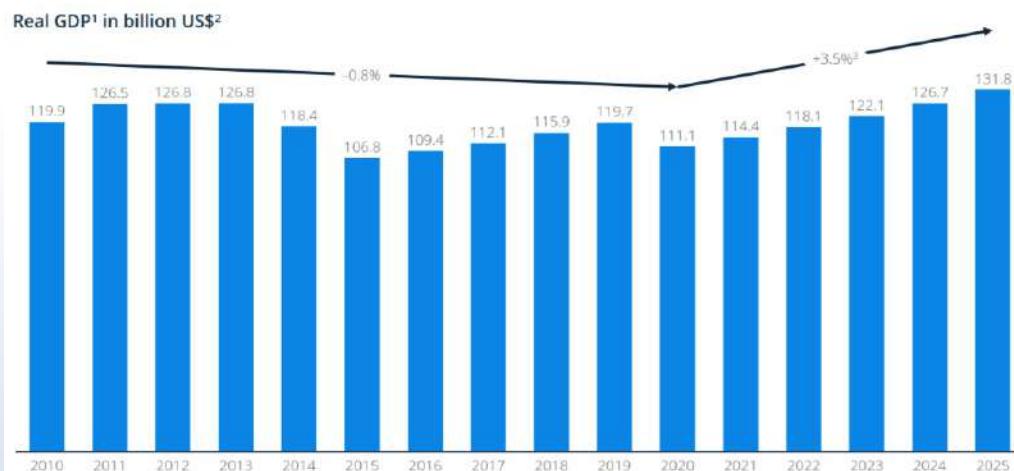
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Potensi Perdagangan Indonesia dengan Ukraina



Ukraina terletak di Eropa bagian timur dan merupakan negara terbesar kedua di Eropa setelah Rusia. Negara ini kaya akan sumber daya alam terutama komoditas pertanian yang didukung oleh kondisi tanah hitamnya yang luas dan subur. Ukraina juga merupakan salah satu negara terpenting dalam jajaran negara bekas Uni Soviet. Selain ditopang oleh sektor agrikultur, ekonomi Ukraina juga ditopang oleh industri alat berat seperti pipa dan alat pengeboran. Ukraina juga disebut memiliki potensi pelabuhan paling kuat di antara semua negara di Kawasan laut hitam. Pelabuhan terpenting di Ukraina yaitu *port of Odessa*, *Ilyichevsk* dan *Yuzhniy*. Ketiga pelabuhan tersebut berkontribusi terhadap 56,6% dari total lalu lintas kargo pada pelabuhan perdagangan Ukraina. Ukraina merdeka dari Uni Soviet pada tahun 1991. Sejak kemerdekaannya, Ukraina lebih banyak beraliansi dengan Eropa Barat. Saat ini, pemerintah Ukraina telah membuat beberapa langkah reformasi untuk mendorong ekonominya dengan meluncurkan lembaga antikorupsi nasional, merombak sektor perbankan, menciptakan sistem pengembalian PPN, mempromosikan transparansi dalam pengadaan pemerintah, dan reformasi sistem kesehatan dan pensiun.

Grafik 5. Perkembangan PDB Ukraina



1: Real gross domestic product (GDP) is an inflation-adjusted measure that reflects the value of all goods and services produced by an economy in a given year, expressed in base-year prices, and is often referred to as "constant-price," "inflation-corrected" GDP, or "constant-dollar GDP." Unlike nominal GDP, real GDP can account for changes in price level and provide a more accurate figure of economic growth 2: Constant US\$, see glossary for current and constant US\$ 3: CAGR: Compound Annual Growth Rate / average growth rate per year

Sources: Statista, based on IMF, World Bank, European Commission, OECD, ADB as of Q4 2020

Sumber: Statista, 2021

Dalam proyeksi jangka pendek ke medium, Ukraina diperkirakan tumbuh stabil dan berkelanjutan dimana ekonominya diproyeksikan tumbuh mencapai USD 126,7 Miliar di tahun 2024. Proyeksi ekonomi yang cukup positif menunjukkan bahwa Ukraina merupakan pasar baru yang memiliki potensi untuk berkembang dan dapat menyerap produk ekspor dunia (Grafik 5).

Ukraina merupakan negara tujuan ekspor ke 41 Indonesia. Selama 5 tahun terakhir, total perdagangan Indonesia-Ukraina menunjukkan *trend* kenaikan sebesar 10,84% tiap tahunnya yang lebih banyak disumbang oleh kenaikan impor Indonesia dari Ukraina. Perdagangan Indonesia dengan Ukraina pada tahun 2020 menghasilkan neraca defisit bagi Indonesia senilai USD 739,21 Juta, turun dibandingkan defisit tahun 2019 yang mencapai USD 752,08 Juta (Tabel 6).

Pada Januari-September 2021, Ekspor Non Migas Indonesia ke Ukraina Meningkat Signifikan Sebesar 60,25%



Munculnya pandemi Covid-19 tahun 2020 turut berkontribusi melemahkan ekspor non migas Indonesia ke Ukraina sebesar 12,59%, namun pada Januari-September 2021 ekspor Indonesia ke Ukraina mulai pulih dengan nilai mencapai USD 280,94 Juta menguat sebesar 60,25% dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Defisit perdagangan Indonesia-Ukraina periode Januari-September 2021 mencapai USD 292,30 Juta, membaik dibandingkan defisit periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai USD 362,76 Juta (Tabel 6). Membaiknya kinerja perdagangan Indonesia ke Ukraina pada Januari-September 2021 merupakan sebuah indikasi positif pulihnya *demand* Ukraina terhadap produk ekspor Indonesia.

Tabel 6. Neraca Perdagangan Indonesia-Ukraina

No.	URAIAN	NILAI : US\$ JUTA				Growth % 21/20	Trend (%) 16 - 20
		2016	2018	2020	Januari-September		
		2020	2021				
I.	Ekspor	310.37	232.58	223.86	175.31	280.94	60.25 -7.70
	- Migas	-	-	-	-	0.00	0.00
	- Non Migas	310.37	232.58	223.86	175.31	280.94	60.25 -7.70
II.	Impor	562.31	822.83	963.06	538.06	573.23	6.54 18.56
	- Migas	-	-	0.00	0.00	0.01	27993.94 0.00
	- Non Migas	562.31	822.83	963.06	538.06	573.22	6.53 18.56
III.	Total Perdagangan	872.67	1,055.41	1,186.92	713.37	854.17	19.74 10.84
	- Migas	-	-	0.00	0.00	0.01	27993.94 0.00
	- Non Migas	872.67	1,055.41	1,186.92	713.37	854.16	19.74 10.84
IV.	Neraca	- 251.94	- 590.26	- 739.21	- 362.76	- 292.30	
	- Migas	-	-	- 0.00	- 0.00	- 0.01	
	- Non Migas	- 251.94	- 590.26	- 739.21	- 362.76	- 292.29	

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Meskipun *trend* ekspor non migas selama 5 tahun terakhir menunjukkan penurunan 7,70%, namun peningkatan signifikan ekspor non migas yang mencapai 60,25% YoY pada Januari-September 2021 merupakan sinyal positif potensi ekspor Indonesia ke Ukraina. Beberapa produk seperti Arang Kayu, Karet, dan Alas Kaki juga menunjukkan *trend* positif yang cukup tinggi (Tabel 7).

Tabel 7. Ekspor Non Migas Utama Indonesia ke Ukraina

NO	HS	URAIAN	NILAI : US\$ JUTA				Growth % 21/20	Trend (%) 16 - 20	Share (%) 2020
			2016	2018	2020	Januari-September			
			2020	2021					
		Total Ekspor Non Migas ke Ukraina	310.37	232.58	223.86	175.31	280.94	60.25 -7.70	100.00
1	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other Than Crude, Wheth	226.23	151.45	159.26	129.70	209.72	61.69 -11.00	71.14
2	151790	Edible Mixtures Or Preparations Of Animal Or Vegetable Fats Or Oils	8.07	13.33	12.54	7.42	13.99	88.58 7.51	5.60
3	480256	Uncoated Paper And Paperboard (not 4801 Or 4803); Printing, Writin	5.74	1.30	4.87	2.75	2.25	-18.07 -0.82	2.18
4	240391	Tobacco; Homogenised Or Reconstituted	-	-	4.04	2.97	0.72	-75.84 0.00	1.81
5	151311	Vegetable Oils; Coconut (copra) Oil And Its Fractions, Crude, Not Che	5.44	5.56	3.16	2.21	10.35	368.81 -19.65	1.41
6	401110	Rubber; New Pneumatic Tyres, Of A Kind Used On Motor Cars (includ	1.15	2.90	2.91	2.83	1.26	-55.53 16.36	1.30
7	080111	Nuts, Edible; Coconuts, Desiccated	1.07	1.90	2.44	1.40	2.36	68.43 14.89	1.09
8	480300	Tissue, Towel, Napkin Stock Or Similar; For Household Or Sanitary Us	1.55	1.56	2.19	1.06	0.27	-74.74 11.23	0.98
9	440290	Wood; Charcoal Of Wood Other Than Bamboo (including Shell Or Nu	0.25	0.84	1.64	1.05	1.41	34.69 62.62	0.73
10	640399	Footwear; N.e.c. In Heading No. 6403, (not Covering The Ankle), Out	1.61	2.58	1.59	1.35	1.38	1.76 0.52	0.71
11	640391	Footwear; N.e.c. In Heading No. 6403, Covering The Ankle, Outer Sol	0.86	1.49	1.38	1.38	0.97	-29.81 14.04	0.62
12	151319	Vegetable Oils; Coconut (copra) Oil And Its Fractions, Other Than Cru	2.05	1.90	1.30	0.57	2.27	297.40 -17.76	0.58
13	151329	Vegetable Oils; Palm Kernel Or Babassu Oil And Their Fractions, Othe	17.63	3.24	1.24	0.79	5.23	563.59 -46.46	0.55
14	090240	Tea, Black; (fermented) And Partly Fermented Tea, In Immediate Pac	1.38	1.17	1.08	0.72	0.69	-4.46 -10.84	0.48
15	151620	Vegetable Fats And Oils And Their Fractions; Partly Or Wholly Hydrog	0.90	1.41	1.01	0.79	4.74	502.44 13.88	0.45
		Subtotal 15 Produk	273.93	190.62	200.65	156.99	257.60	64.09 -9.73	89.63
		Lainnya			36.43	41.96	23.20	18.32	23.34
								27.39	-0.37
									10.37

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Adanya pandemi Covid-19 pada Tahun 2020 menyebabkan Penurunan Impor Total Ukraina Sebesar 11,05% YoY



Ekspor non migas utama Indonesia ke Ukraina dilihat dari level pos tarif HS 6 digit yaitu Minyak Kelapa Sawit dan Turunannya (HS 151190), HS 151790 (Margarin, Olahan Minyak Hewani/Nabati), HS 480256 (Kertas dan Karton Yang Tidak Dilapisi), HS 240391 (Tembakau), dan HS 151311 (Minyak Kopra). Pangsa kelima produk ini mencapai 82,1% dari total ekspor Indonesia ke Ukraina tahun 2020. Pada periode Januari-September 2021, selain kelima produk utama, beberapa produk menunjukkan peningkatan signifikan diantaranya yaitu HS 151620 (Turunan CPO) yang naik 563,59% YoY, HS 151329 (*Palm Kernel Babassu Oil*) yang naik 563,59% YoY, dan HS 151319 (Minyak Kopra) yang naik 297,40% YoY (Tabel 7).

Tabel 8. Impor Non Migas Utama Ukraina dari Dunia

No	HS 6	Deksripsi	Nilai Impor: USD Juta			Growth %	Trend %	Share %
			2016	2018	2020			
		TOTAL IMPOR UKRAINA	39,249.63	57,187.09	53,978.09	-11.05	8.79	100.00
		TOTAL NON MIGAS	33,175.96	47,105.88	48,153.53	-6.96	10.25	89.21
1	'270112	Bituminous coal, whether or not pulverised, non-agglomerated	1,360.79	2,591.69	1,411.09	-39.88	0.69	2.61
2	'870340	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of ...	-	-	1,223.75	0.00	0.00	2.27
3	'300460	Medicaments containing any of the following antimalarial active principles: artem	-	-	780.68	0.00	0.00	1.45
4	'851712	Telephones for cellular networks "mobile telephones" or for other wireless netw	426.48	693.33	739.19	14.21	12.75	1.37
5	'870350	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of ...	-	-	728.63	0.00	0.00	1.35
6	'870323	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of pers	421.16	819.84	621.93	-50.08	16.11	1.15
7	'300490	Medicaments consisting of mixed or unmixed products for therapeutic or prophyl	885.46	1,081.62	592.38	-50.93	-5.91	1.10
8	'380893	Herbicides, anti-sprouting products and plant-growth regulators (excluding goods	445.14	483.92	396.17	-9.42	-3.46	0.73
9	'310520	Mineral or chemical fertilisers containing the three fertilising elements nitrogen, p	417.23	448.18	394.50	-21.17	-2.27	0.73
10	'847130	Data-processing machines, automatic, portable, weighing <= 10 kg, consisting of a	271.65	342.30	378.65	13.45	7.29	0.70
11	'380892	Fungicides (excluding goods of subheading 3808.50)	236.62	319.30	299.59	-8.86	5.02	0.56
12	'721070	Flat products of iron or non-alloy steel, of a width of >= 600 mm, hot-rolled or cold	209.52	287.02	292.55	2.79	8.51	0.54
13	'854140	Photosensitive semiconductor devices, incl. photovoltaic cells whether or not asse	100.99	615.12	278.82	-77.91	53.55	0.52
14	'852872	Reception apparatus for television, colour, whether or not incorporating radio-bri	122.33	201.68	274.61	25.35	22.30	0.51
15	'270111	Anthracite, whether or not pulverised, non-agglomerated	68.66	411.98	270.94	-36.18	34.92	0.50
		SUB TOTAL NON MIGAS	5,767.88	9,610.15	9,970.12	-10.11	14.91	18.47
		NON MIGAS LAINNYA	27,408.09	37,495.73	38,183.42	-6.10	9.17	70.74

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Menurut data kinerja perdagangan pada tahun 2020, Ukraina mencatatkan impor dari dunia sebesar USD 53,98 Miliar, dimana sebanyak 89,21% adalah impor produk non migas. Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan impor total Ukraina sebesar 11,05% YoY dan impor non migas turun 6,96% YoY. Namun demikian, selama 5 tahun terakhir, impor non migas Ukraina mengalami trend kenaikan yang cukup signifikan sebesar 10,25 % tiap tahunnya. Dilihat dari level pos tarif HS 2 digit, impor terbesar Ukraina yaitu HS 27 (Bahan Bakar Mineral), HS 84 (Mesin-mesin/Pesawat Mekanik), dan HS 87 (Kendaraan dan Bagiannya). Sedangkan jika dilihat pada pos tarif HS 6 digit, impor non migas terbesar Ukraina pada tahun 2020 yaitu HS 270112 (Batubara), HS 870340 (Mobil Penumpang), HS 300460 (Obat-obatan), HS 851712 (telefon seluler), dan HS 870350 (Mobil Penumpang). Nilai impor kelima produk utama ini mencapai USD 4,88 Miliar atau 10,14% dari total impor Ukraina dari Dunia (Tabel 8).

Dilihat dari Banyaknya Pos Tarif, Ekspor Non Migas Indonesia ke Ukraina Didominasi oleh Produk Kategori *Rising Star*



Dalam mendukung upaya peningkatan ekspor Indonesia ke Ukraina, penting untuk dilakukan pemetaan daya saing produk ekspor Indonesia. Dalam mengetahui daya saing ekspor, banyak metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu Dynamic Revealed Comparative Advantage yang diperkenalkan oleh Edwards & Schooler pada tahun 2001. Metode ini mengukur daya saing produk berdasarkan perubahan keunggulan komparatif seiring perubahan waktu (tahun awal dan tahun akhir analisis). Dikarenakan keterbatasan data internasional, artikel ini akan membahas daya saing ekspor Indonesia ke Ukraina pada 5 tahun terakhir (tahun awal 2016 dan tahun akhir 2020) menggunakan data yang bersumber dari Trademap dan BPS (Badan Pusat Statistik).

Tabel 9. Metode *Dynamic RCA*

DYNAMIC RCA		MATRIKS PENEMPATAN DAYA SAING EKSPOR				
FORMULA	DRCA = $\frac{\Delta RCA_{ij}}{RCA_{ij}} = \frac{\Delta \left(\frac{X_{ij}}{\sum jX_{ij}} \right)}{\frac{X_{ij}}{\sum jX_{ij}}} - \frac{\Delta \left(\frac{X_{wj}}{\sum jX_{wj}} \right)}{\frac{X_{wj}}{\sum jX_{wj}}}$	RCA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI j PADA EKSPOR INDONESIA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI j PADA EKSPOR DUNIA KE UKRAINA	POSISI	Evaluasi Ekspor
KOMPONEN	DESKRIPSI	NAIK	↑	>	↑	Rising star
			↑	>	↓	Falling star
			↓	>	↓	Lagging retreat
DRCA	Daya saing dinamis	TURUN	↓	<	↑	Lost opportunity
	Keunggulan komparatif komoditas j suatu negara		↓	<	↓	Leading retreat
	Total ekspor komoditas j dari negara I (US\$)		↑	<	↑	Successful restructuring
X _{wj}	Total ekspor komoditas j dari semua negara (dunia) (US\$)					Poor restructuring
$\sum_j X_{ij}$	Total ekspor semua komoditas dari negara I (US\$)					Poor restructuring
$\sum_j X_{wj}$	Total ekspor semua komoditas dari semua negara (dunia) (US\$)					Successful restructuring

Tabel 10. Ringkasan Hasil Perhitungan DRCA

NO	KRITERIA	JUMLAH POS TARIF EKSPOR INDONESIA KE UKRAINA	EKSPOR INDONESIA 2020		% PANGSA PRODUK EKSPOR INDONESIA DI UKRAINA
			USD JUTA	% KONTRIBUSI TERHADAP EKSPOR KE UKRAINA	
TOTAL EKSPOR HS 6 DIGIT INDONESIA KE MAROKO		283	223.86	100.00	4.07
1	Rising star	111	19.58	8.75	0.89
2	Lagging opportunity	6	1.08	0.48	0.60
3	Lost opportunity	37	1.34	0.60	0.27
4	Leading Retreat	15	2.95	1.32	1.06
5	Lagging Retreat	9	163.50	73.04	66.27
6	Falling Star	98	34.60	15.46	1.65
7	Diskrepansi data	7	0.81	0.36	17.68

Sumber: Olahan BPPP, November 2021

masuk dalam kategori ini (Tabel 10). Produk ini merupakan produk paling berdaya saing ditandai dengan indeks DRCA positif dan perubahan pangsa terhadap ekspor Indonesia dan pangsa produk terhadap impor Ukraina yang meningkat. Menunjukkan bahwa baik dari sisi suplai maupun *demand* serta penguasaan pasar, Indonesia kuat. Beberapa produk ekspor utama masuk dalam kategori ini diantaranya yaitu Ban Karet Pneumatik (HS 401110), Tisu (HS 480300), Arang Kayu (HS 440290), Alas Kaki Menutupi Mata Kaki (HS 640399), dan Alas Kaki Tidak Menutupi Mata Kaki (HS 640391) (Tabel 11).

Dari hasil perhitungan D-RCA tersebut diketahui bahwa Indonesia mengekspor 283 jenis produk HS 6 digit ke Ukraina dengan nilai mencapai USD 223,86 Juta pada tahun 2020. Untuk 283 produk tersebut, impor dari Indonesia menguasai 4,07% impor Ukraina dari dunia. Dilihat dari banyaknya pos tarif HS, mayoritas ekspor Indonesia ke Ukraina dikategorikan sebagai *Rising Star*. Sebanyak 111 pos tarif HS 6 digit dengan nilai mencapai USD 19,58 Juta,

Selain Kategori Rising Star, Ekspor Non Migas Indonesia ke Ukraina juga Didominasi oleh Kategori Falling Star



Indonesia harus lebih mendorong ekspor produk-produk *Rising Star* ke Ukraina karena potensi daya saingnya yang tinggi dan jenis produk yang cukup banyak namun pangsaanya di Ukraina masih sangat kecil. Selain itu dari segi banyaknya pos tarif, produk ekspor Indonesia ke Ukraina juga didominasi oleh kategori *Falling star*. Produk ini merupakan produk dengan indeks DRCA dan perubahan pangsa terhadap ekspor Indonesia yang meningkat namun pangsa produk tersebut terhadap impor Ukraina menurun (dari tahun 2016 ke 2020). Menunjukkan bahwa dari sisi suplai Indonesia kuat namun dari sisi permintaan Ukraina terhadap produk tersebut semakin menurun. Produk dalam kategori *Falling Star* secara global dianggap mengalami stagnasi sehingga pertumbuhan kedepannya akan terbatas. Beberapa produk dalam kategori ini yaitu HS 151790 (Margarin, Olahan Minyak Hewani/Nabati), HS 480256 (Kertas dan Karton tidak Dilapisi), dan HS 240391 (Tembakau) (Tabel 11).

Tabel 11. Contoh Produk dalam Kategori *Rising Star*, *Lagging Opportunity*, dan *Falling Star*

No	HS 6	Deskripsi	Ekspor	Impor	DINAMIC	Perubahan Pangsa	Perubahan	Ket.
			Indonesia ke Ukraina (USD Juta)	Ukraina dari Dunia (USD Juta)				
TOTAL RISING STAR			19.58	2,210.53	1.09	6.062	1.281	RS
1	401110	Rubber; New Pneumatic Tyres, Of A Kind Used On Motor Cars (including Sets)	2.91	185.98	1.98	0.932	0.120	RS
2	480300	Tissue, Towel, Napkin Stock Or Similar; For Household Or Sanitary Use, Cellulose	2.19	19.54	8.66	0.480	0.008	RS
3	440290	Wood; Charcoal Of Wood Other Than Bamboo (including Shell Or Nut Charcoal)	1.64	2.37	125.37	0.653	0.001	RS
4	640399	Footwear; N.e.c. In Heading No. 6403, (not Covering The Ankle), Outer Sole Of Synthetic Material	1.59	61.45	0.85	0.191	0.018	RS
5	640391	Footwear; N.e.c. In Heading No. 6403, Covering The Ankle, Outer Soles Of Synthetic Material	1.38	43.81	3.35	0.339	0.010	RS
6	261510	Zirconium Ores And Concentrates	0.95	1.34	153.05	0.426	0.001	RS
7	841810	Refrigerators And Freezers; Combined Refrigerator-freezers, Fitted With Separate Cooling Units	0.88	162.86	0.47	0.214	0.078	RS
8	200820	Fruit; Pineapples, Prepared Or Preserved In Ways N.e.c. In Heading No. 2008	0.71	7.90	18.18	0.298	0.000	RS
9	330749	Perfumes And Deodorizers; Perfuming Or Deodorizing Preparations For Room	0.64	16.92	0.15	0.026	0.003	RS
10	180400	Cocoa; Butter, Fat And Oil	0.47	59.72	1.68	0.208	0.007	RS
TOTAL LAGGING OPPORTUNITY			1.08	178.62	(0.12)	0.160	0.144	LagO
1	030487	Fish Fillets; Frozen, Tunas (of The Genus Thunnus), Skipjack Or Stripe-bellied	0.59	3.44	(28.21)	0.120	0.005	LagO
2	640419	Footwear; (other Than Sportswear), With Outer Soles Of Rubber Or Plastic	0.40	104.26	(0.21)	0.026	0.059	LagO
3	611595	Hosiery And Footwear; Without Applied Soles, Of Cotton, Knitted Or Crocheted	0.04	15.33	(0.42)	0.006	0.018	LagO
4	610910	T-shirts, Singlets And Other Vests; Of Cotton, Knitted Or Crocheted	0.04	51.43	(0.02)	0.007	0.049	LagO
5	050800	Animal Products; Coral And Similar Materials, Shells Of Molluscs, Crustaceans, Etc.	0.01	0.04	(19.32)	0.002	0.000	LagO
6	701399	Glassware; N.e.c. In Heading No. 7013, Other Than Of Lead Crystal	0.00	4.13	(0.01)	0.000	0.003	LagO
TOTAL LOST OPPORTUNITY			1.34	1,075.80	(0.76)	-1.155	0.537	LostO
1	852871	Reception Apparatus For Television, Whether Or Not Incorporating Radio, Or Video	0.72	13.89	(37.17)	-0.614	0.009	LostO
2	940370	Furniture; Plastic	0.10	4.48	(6.67)	-0.044	0.002	LostO
3	090620	Spices; Cinnamon And Cinnamon-tree Flowers, Crushed Or Ground	0.10	0.74	(10.90)	-0.005	0.000	LostO
4	640299	Footwear; N.e.c. In Heading No. 6402, (other Than Just Covering The Ankle)	0.08	94.79	(0.18)	-0.027	0.023	LostO
5	940169	Seats; With Wooden Frames, Not Upholstered, (excluding Medical, Surgical Seats)	0.06	2.17	(2.57)	-0.007	0.001	LostO
TOTAL FALLING STAR			34.60	2,091.48	2.49	8.711	-1.996	FS
1	151790	Edible Mixtures Or Preparations Of Animal Or Vegetable Fats Or Oils Or Oil Seeds	12.54	38.32	46.78	3.000	-0.031	FS
2	480256	Uncoated Paper And Paperboard (not 4801 Or 4803); Printing, Writing Or Drawing	4.87	60.75	6.56	0.328	-0.047	FS
3	240391	Tobacco; Homogenised Or Reconstituted	4.04	15.30	56.83	1.805	-0.009	FS
4	080111	Nuts, Edible; Coconuts, Desiccated	2.44	2.58	155.52	0.744	-0.002	FS
5	090240	Tea, Black; (fermented) And Partly Fermented Tea, In Immediate Packings	1.08	41.26	2.38	0.039	-0.051	FS
TOTAL LEADING RETREAT			2.95	2,179.06	(1.73)	-11.555	-1.831	LeadR
1	151319	Vegetable Oils; Coconut (copra) Oil And Its Fractions, Other Than Crude, Virgin	1.30	5.56	(12.22)	-0.081	-0.001	LeadR
2	151329	Vegetable Oils; Palm Kernel Or Babassu Oil And Their Fractions, Other Than Crude, Virgin	1.24	2.74	(165.87)	-5.126	-0.016	LeadR
3	852352	Semiconductor Media; Smart Cards, Whether Or Not Recorded, Excluding	0.19	19.63	(4.27)	-0.183	-0.001	LeadR
4	130239	Mucilages And Thickeners; Whether Or Not Modified, Derived From Vegetables	0.07	10.13	(0.12)	-0.004	-0.001	LeadR
5	480258	Uncoated Paper And Paperboard (not 4801 Or 4803); Printing, Writing Or Drawing	0.06	2.69	(1.40)	-0.020	-0.002	LeadR

Meningkatnya Trend Perdagangan Melalui E-Commerce di Ukraina Dapat Menjadi Peluang Masuknya Produk *Food and Personal Care* Indonesia



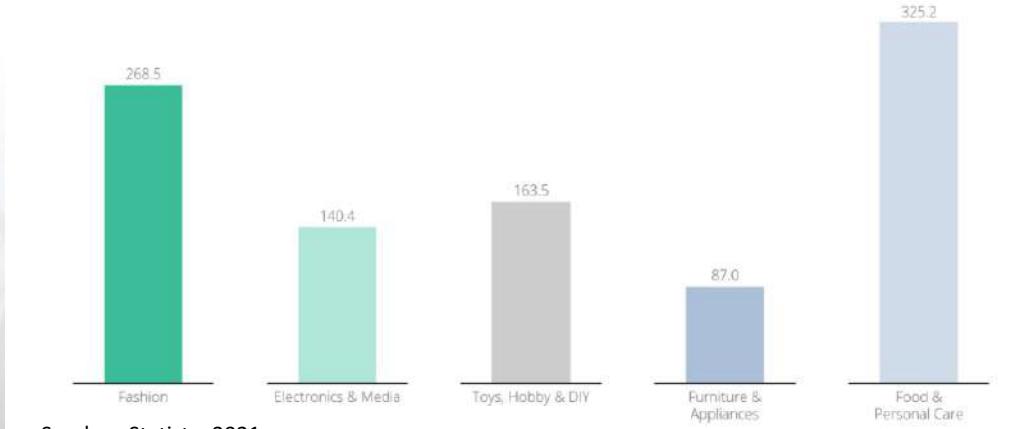
Selain itu, klasifikasi produk yang tak kalah potensial untuk ditingkatkan adalah produk kategori *Lagging Opportunity*. Produk ini mencerminkan produk yang turun dari sisi daya saing, namun terjadi peningkatan pada pangsa impor produk tersebut terhadap total impor Ukraina dan peningkatan pangsa terhadap eksport total Indonesia ke Ukraina. Produk dalam kategori ini kemungkinan disebabkan oleh direbutnya pangsa pasar oleh pesaing di negara importir. Indonesia harus meningkatkan daya saing produk *lagging opportunity* dengan cara meningkatkan kualitas produk dan *business matching* (Tabel 11).

Perdagangan melalui *E-commerce* di Ukraina juga semakin meningkat seiring dengan perkembangan *E-commerce* dunia. Melansir data Statista, jumlah pengguna *E-Commerce* di Ukraina diprediksi akan tumbuh 24% menjadi 23 Juta pada tahun 2025. Survey dari Statista juga menyebutkan bahwa 44% populasi Ukraina melakukan aktifitas perbelanjaan secara onlie Hal ini didukung dengan tingkat penetrasi internet di negara tersebut yang telah mencapai 66%.

Produk yang paling banyak dijual pada *E-commerce* Ukraina yaitu *Food and Personal Care* dengan jumlah transaksi mencapai USD 235 juta di tahun 2020, diikuti dengan *Fashion* yang mencapai USD 268,5 Juta, *Toys, Hobby & DIY* senilai USD 163,5 Juta, *Electronics and Media* senilai USD 140,4

Grafik 6. Penjualan Melalui E-Commerce di Ukraina Tahun 2020

eCommerce net sales of the top 100 online stores in Ukraine in million US\$ in 2020



Sumber: Statista, 2021

Juta, dan *Furniture and Appliance* senilai USD 87,0 Juta (Grafik 6). Beberapa produk dalam kategori *Food and Personal Care* yang dianggap potensial untuk ditingkatkan eksportnya ke Ukraina diantaranya yaitu HS 200820 (Nanas Olahan), HS 210112 (Esens Kopi), HS 200897 (Buah Olahan), HS 190541 (Biskuit Manis). Untuk kategori *Fashion*, produk eksport Indonesia yang potensial diantaranya yaitu HS 611020 (*Jerseys, Pullovers, Cardigans...*), HS 610342 (*Trousers*), dan HS 520611 (Benang Katun).

Permintaan Impor Bahan Baku/Penolong Kembali Menguat di Bulan Oktober 2021



Impor bulan Oktober 2021 mencapai USD 16,29 miliar, kembali menguat 0,36% setelah sebelumnya mengalami kontraksi di bulan September 2021 (MoM). Diantara ketiga jenis golongan impor berdasarkan BEC, permintaan impor golongan Bahan Baku/Penolong menunjukkan peningkatan 1,77% (MoM) menjadi USD 12,3 miliar di bulan Oktober 2021. Impor golongan Bahan Baku/Penolong tersebut menyumbang 75,50% dari total impor bulan Oktober 2021.

Tabel 12. Impor Bahan Baku/Penolong

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)		
		Oktober 2020	September 2021	Oktober 2021	Jan-Okt 2020	Jan-Okt 2021	Y to Y	M to M	C to C	Thd Total Okt '21	Thd Total Jan-Okt '21	
Total Impor		10,786.0	16,234.1	16,293.1	114,466.0	155,509.3	51.06	0.36	35.86	100.00	100.00	
Bahan Baku/Penolong		7,899.9	12,095.4	12,309.3	84,088.5	117,425.0	55.82	1.77	39.64	75.55	75.50	
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	392.1	598.5	578.9	4,401.8	5,836.6	47.63	-3.27	32.60	3.55	3.75	
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Industri	234.8	261.9	348.2	3,248.4	3,822.2	48.25	32.94	17.66	2.14	2.46	
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	365.6	648.1	609.6	3,692.2	5,981.9	66.73	-5.94	62.02	3.74	3.85	
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	3,859.7	5,856.7	6,185.3	41,259.5	57,630.5	60.25	5.61	39.68	37.96	37.06	
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	308.1	822.0	600.5	3,675.2	6,899.0	94.92	-26.94	87.72	3.69	4.44	
321	Bahan Bakar Motor	392.3	588.1	880.3	3,834.5	6,917.2	124.39	49.68	80.39	5.40	4.45	
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	440.4	763.8	736.7	4,701.4	6,735.8	67.26	-3.55	43.27	4.52	4.33	
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,413.0	1,702.6	1,641.7	14,350.8	16,834.5	16.19	-3.57	17.31	10.08	10.83	
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	493.8	853.9	728.1	4,924.6	6,767.1	47.44	-14.73	37.42	4.47	4.35	

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Peningkatan impor Bahan Baku/Penolong di bulan Oktober 2021 ditopang oleh peningkatan tiga komponen, yaitu impor Bahan Bakar Motor yang naik 49,68% dibanding bulan sebelumnya, impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk Industri yang naik 32,94% (MoM), dan impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang naik 5,61% (MoM). Meskipun hanya tiga komponen yang mengalami peningkatan, namun karena peningkatannya relatif tinggi dan pangsa kumulatifnya mencapai 45,50% terhadap total impor di bulan Oktober 2021 sehingga signifikan mempengaruhi kinerja impor komponen Bahan Baku/Penolong secara keseluruhan (Tabel 12).

Di sisi lain, komponen impor lainnya mengalami penurunan di bulan Oktober 2021. Penurunan terbesar disebabkan oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) yang turun -26,94% dibanding impor bulan sebelumnya, diikuti oleh impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan yang turun -14,73% (MoM). Meskipun penurunannya cukup signifikan, namun pangsa kedua komponen impor ini hanya menyumbang 8,15% terhadap keseluruhan total impor di bulan Oktober 2021. Komponen impor lainnya yang mengalami penurunan adalah impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) yang turun -5,94% (MoM), diikuti oleh impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal, impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) dan impor Makanan & Minuman (*Primary*) untuk Industri yang masing-masing turun -3,57%, -3,55%, dan -3,27 dibanding impor bulan sebelumnya (Tabel 12).

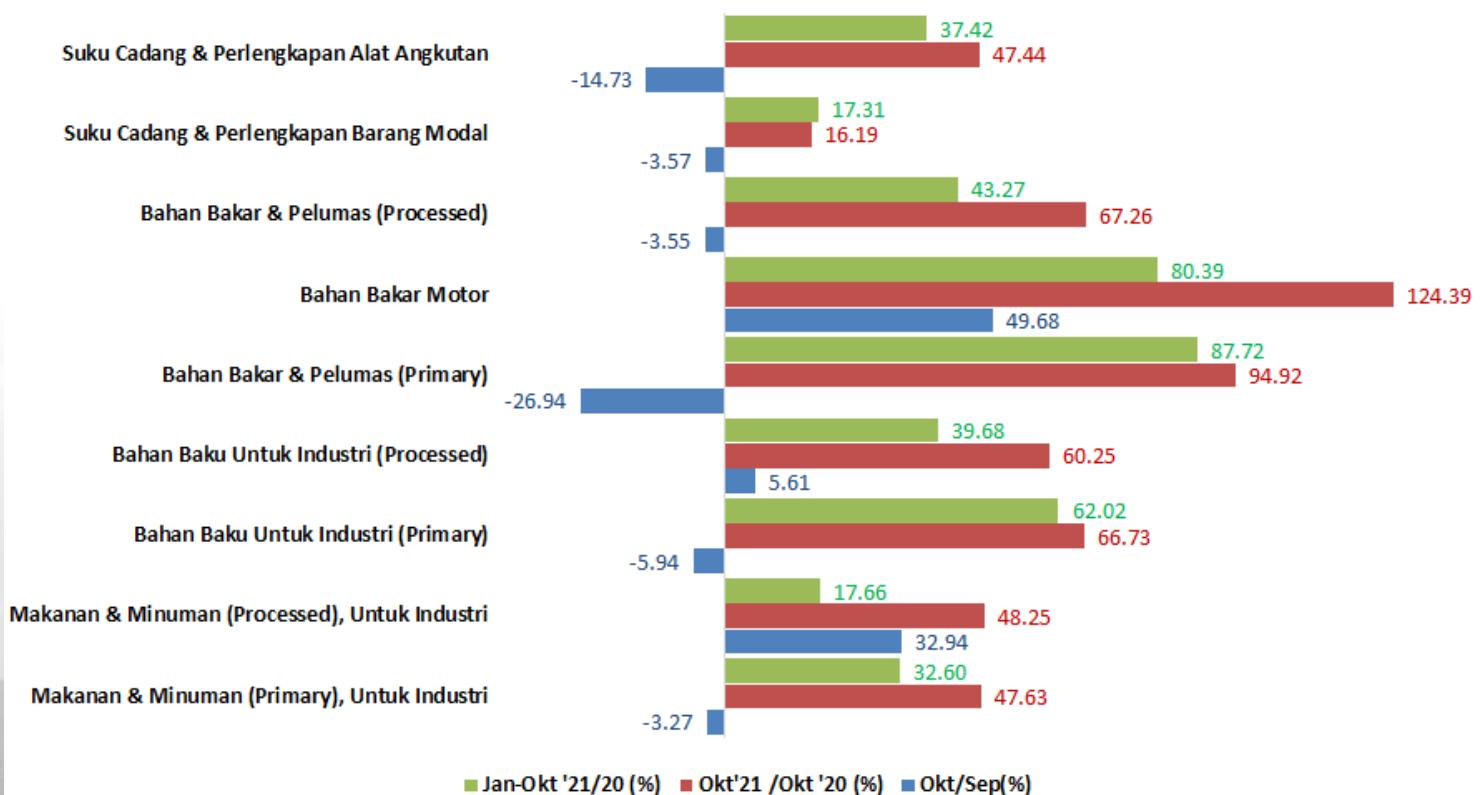
Seluruh Komponen Impor Golongan Bahan Baku/Penolong tumbuh Signifikan Selama Januari-Oktober 2021



Meskipun impornya mengalami peningkatan yang relatif kecil dibanding bulan sebelumnya, permintaan impor Bahan Baku/Penolong di bulan Oktober 2021 menunjukkan penguatan signifikan sebesar 55,82% dibanding tahun lalu. Penguatan ini didukung oleh peningkatan seluruh golongan barang, dengan peningkatan tertinggi pada golongan Bahan Bakar Motor yang naik 124,39% dibanding impornya tahun lalu. Beberapa golongan barang lainnya yang impornya naik signifikan antara lain impor golongan Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*), impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*), impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) serta impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang masing-masing menguat 94,92%, 67,26%, 66,73% dan 60,25% dibanding impornya di bulan Oktober 2020 (Tabel 12).

Secara kumulatif, impor selama Januari-Oktober 2021 mencapai USD 155,5 miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 35,86% dibanding periode yang sama di tahun 2020. Peningkatan tersebut salah satunya berasal dari menguatnya permintaan impor golongan barang Bahan Baku/Penolong yang selama Januari-Oktober 2021 yang naik 39,64% dibanding periode yang sama tahun 2020 (Grafik 7).

Grafik 7. Impor Bahan Baku/Penolong



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Peningkatan Impor Golongan Bahan Baku/Penolong pada Januari-Oktober 2021 Didorong Oleh Impor Bahan Baku untuk Industri



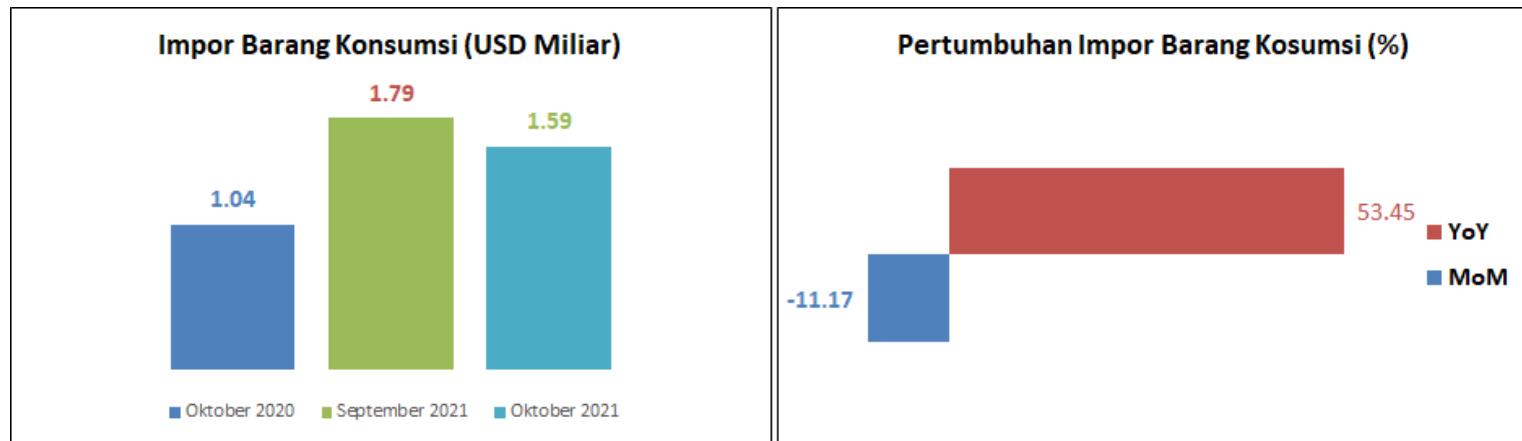
Penguatan impor golongan Bahan Baku/Penolong selama Januari-Oktober 2021 terutama berasal dari impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang memiliki peran 37,06% terhadap total impor selama Januari-Oktober 2021, yang meningkat signifikan sebesar 39,68% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya. Selanjutnya, impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal dengan pangsa impor 10,83% juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 17,31%, turut menyumbang peningkatan impor golongan Bahan Baku/Penolong selama Januari-Oktober 2021 (Grafik 7).

Adapun impor komponen lainnya yang mengalami peningkatan tertinggi selama Januari-Oktober 2021 antara lain oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) yang tumbuh 87,72% dibanding periode yang sama tahun lalu, diikuti oleh impor Bahan Bakar Motor yang naik 80,39% dan impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) yang naik 62,02% (Grafik 7).

Impor Barang Konsumsi di bulan Oktober 2021 Mengalami Penurunan



Grafik 8. Perkembangan Impor Barang Konsumsi



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Kinerja impor Barang Konsumsi di bulan Oktober 2021 mengalami penurunan sebesar 11,17% jika dibandingkan bulan September 2021 (MoM) dengan nilai impor mencapai USD 1,59 miliar. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2020 (YoY), nilai impor Barang Konsumsi tumbuh cukup signifikan sebesar 53,45%. Secara kumulatif kinerja impor Barang Konsumsi bulan Januari – Oktober 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 34,81% dibandingkan periode yang sama di tahun 2020 dengan nilai impor kumulatif mencapai USD 15,69 miliar.

Mayoritas kelompok produk pada golongan Barang Konsumsi di bulan Oktober 2021 mengalami penurunan pertumbuhan jika dibandingkan dengan September 2021. Kelompok produk Barang Konsumsi yang mencatatkan yang penurunan cukup signifikan diantaranya Mobil Penumpang (turun 39,79% MoM), Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (turun 27,93%), Bahan Bakar dan Pelumas (turun 20,26%), serta Barang Konsumsi Tahan Lama (turun 13,49%). Sedangkan kelompok produk yang mencatatkan peningkatan pertumbuhan nilai impor yaitu Barang yang Tak Diklasifikasikan (naik 98,24% MoM), Alat Angkutan Bukan Untuk Industri (naik 22,31%) dan Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama (naik 4,40%). Kelompok produk Barang Konsumsi dengan nilai impor tertinggi bulan Oktober 2021 adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 457,50 juta atau 28,78% dari total impor Barang Konsumsi, diikuti Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga sebesar USD 346,50 juta atau 21,80% dari total impor Barang Konsumsi, dan Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama dengan nilai impor USD 286,40 juta atau 18,02% dari total impor Barang Konsumsi.

Penurunan Impor Barang Konsumsi Pada Oktober 2021

Didorong oleh Penurunan Impor Udang Beku, Obat Anti HIV/AIDS, dan Kendaraan Lainnya



Sedangkan jika dibandingkan bulan Oktober 2020, hampir seluruh kelompok produk Barang Konsumsi mengalami peningkatan. Satu-satunya penurunan nilai impor dicatatkan oleh Mobil Penumpang dengan penurunan sebesar 14,77% (YoY) dan nilai impor sebesar USD 23,50 juta. Sementara itu, peningkatan pertumbuhan yang signifikan pada kelompok produk Barang Konsumsi secara YoY terjadi pada Barang yang Tak Diklasifikasikan (naik 170,34% YoY), Alat Angkutan Bukan untuk Industri (naik 136,16%), Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (naik 128,25%), Bahan Bakar dan Pelumas (naik 53,73%), Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga (naik 50,71%), serta Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga (naik 40,06%) (Tabel 13).

Tabel 13. Impor Barang dalam Golongan Barang Konsumsi

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)	
		Oktober 2020	September 2021	Oktober 2021	Okt'21* thd Okt'20 (YoY)	Okt'21* thd Sep'21 (MoM)	Thd Total Okt '21	Thd Barang Konsumsi Okt '21
Barang Konsumsi		1,036.00	1,789.60	1,589.60	53.45	-11.17	9.76	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	175.30	246.40	245.50	40.06	-0.39	1.51	15.44
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	229.90	355.30	346.50	50.71	-2.48	2.13	21.80
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	23.20	44.80	35.70	53.73	-20.26	0.22	2.25
510	Mobil Penumpang	27.50	39.00	23.50	-14.77	-39.79	0.14	1.48
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	9.30	17.90	21.90	136.16	22.31	0.13	1.38
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	108.00	159.60	138.10	27.86	-13.49	0.85	8.69
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	249.50	274.30	286.40	14.78	4.40	1.76	18.02
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	200.40	634.80	457.50	128.25	-27.93	2.81	28.78
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	12.80	17.50	34.70	170.34	98.24	0.21	2.18

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu PPPP, November 2021)

Menurut HS 8 digit penurunan impor Barang Konsumsi di bulan Oktober 2021 disebabkan oleh penurunan beberapa kelompok barang. Penurunan terbesar terjadi pada impor Udang Beku (HS 03061790) dengan penurunan sebesar 79,17% (MoM); Obat Anti HIV/AIDS (HS 30049082) turun 76,71% (MoM); dan Kendaraan Lainnya (HS 87032259) turun 67,50% (MoM). Selain itu, Barang Konsumsi yang juga mengalami penurunan signifikan adalah impor Part Furniture Lainnya dari Metal, Kayu, Plastik, dan Bambu (HS 94039090) yang turun 65,33% (MoM). Sementara jika dibandingkan bulan Oktober 2020, penurunan impor terbesar terjadi pada Barang Tekstil Jadi Lainnya (HS 63079090) dengan penurunan sebesar 65,24% (YoY), disusul Baterai Primer Lainnya (HS 85068099) turun 56,34% (YoY), Part Furniture Lainnya dari Metal, Kayu, Plastik, dan Bambu (HS 94039090) turun 45,83% (YoY), dan Obat Anti HIV/AIDS (HS 30049082) turun 43,33% (YoY) (Tabel 14).

Impor Barang Konsumsi Tertinggi pada Oktober 2021

Berasal dari Vaksin (HS 30022090)

Tabel 14. Impor Barang Konsumsi dalam HS 8 Digit

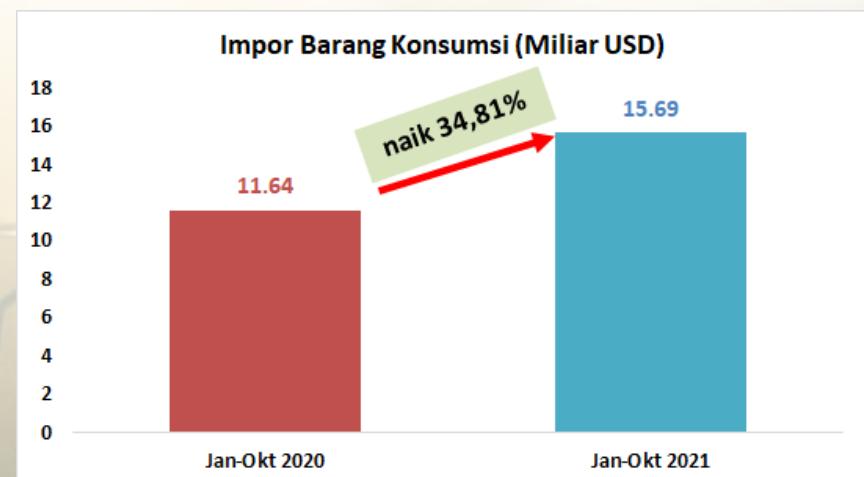
BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)	
		Oktober 2020	September 2021	Oktober 2021	Okt'21* thd Okt'20 (YoY)	Okt'21* thd Sep'21 (MoM)
Barang Konsumsi		1,036.0	1,789.6	1,589.6	53.45	-11.17
1 30022090	Vaccines for human medicine, Other than Tetanus toxoid & Pertussis, measles, meningitis or polio vaccines	5.5	350.7	207.1	3,665.45	-40.95
2 84151010	AC machines of cooling capacity <= 26.38kW fixed to window/wall, ceiling/floor, self-contained/split-system	1.4	35.4	20.6	1,371.43	-41.81
3 08081000	Apples, fresh	26.0	39.1	25.8	-0.77	-34.02
4 08083000	Pears, fresh	19.9	33.5	24.4	22.61	-27.16
5 87032373	Vans, of 4WDgasoline of a cylinder 2,000 < cc <= 2,500, Not CKD	6.6	13.5	5.5	-16.67	-59.26
6 39269059	Plastics; articles for industrial uses, other than HS 3926.90.53 - 3926.90.55	7.4	15.7	7.7	4.05	-50.96
7 04051000	Butter	4.7	13.4	5.7	21.28	-57.46
8 30049082	Anti HIV/AIDS medicaments	3.0	7.3	1.7	-43.33	-76.71
9 87032259	Oth motor car (Station Wagon&sport cars) of Not 4WDgasoline of a cylinder 1,000 < cc <= 1,500, Not CKD	3.7	8.0	2.6	-29.73	-67.50
10 94039090	Parts of metal, wood, plastics and bamboo furnitureother than baby walker	4.8	7.5	2.6	-45.83	-65.33
11 85068099	Other primary cells and primary batteries not zinc-carbon,having an external volume > 300 cm3	7.1	7.5	3.1	-56.34	-58.67
12 63079090	Oth made up articls excl umbrella covers/surgical masks/safety harnesses/fans&handscreens/laces shoes,boots	18.7	10.8	6.5	-65.24	-39.81
13 03061790	Frozen shrimps and prawns, other than Giant tiger prawns, Whiteleg shrimp, Giant river prawns	0.6	4.8	1.0	66.67	-79.17
14 09042110	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground	4.0	8.3	4.8	20.00	-42.17
15 03035420	Pacific mackerel (Scomber japonicus), frozen, excl fillets, edible fish offal of subheadings 0303.91 to 0303.99	2.4	5.6	2.3	-4.17	-58.93
16 30049098	Herbal medicaments, other than for anthelmintic or antimalarials	2.1	9.8	6.6	214.29	-32.65
17 33049930	Face or skin creams & lotions other than antiacne preparations	6.9	9.2	6.1	-11.59	-33.70
18 07133190	Beans of sp Vigna mungo, Hepper/Vigna radiata, Wilczek, dried, shelled, w.o.n skinned or split, not suitable for human consumption	4.0	10.2	7.1	77.50	-30.39
19 40151900	Gloves, mittens and mitts for not surgical, of vulcanised rubber other than hard rubber	3.4	9.6	6.8	100.00	-29.17
20 64062020	Parts of footwear with outer soles & heels, of plastics	3.0	6.4	3.6	20.00	-43.75
Lainnya		900.8	1,183.3	1,238.0	37.43	4.62

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Jika dilihat berdasarkan nilainya, Vaksin (HS 30022090) memiliki nilai impor Barang Konsumsi tertinggi di bulan Oktober 2021 dengan nilai mencapai USD 207,1 juta yang diikuti oleh Buah Apel (HS 08081000) dengan nilai impor USD 25,80 juta, dan Buah Pir (HS 08083000) dengan nilai impor USD 24,40 juta (Tabel 14).

Secara kumulatif, impor Barang Konsumsi mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada periode Januari-Oktober 2021 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dengan kenaikan sebesar 34,81% (YoY). Nilai impor Barang Konsumsi pada Januari-Oktober 2020 mencapai USD 11,64 miliar, mengalami peningkatan menjadi USD 15,69 miliar pada Januari-Oktober 2021 (Grafik 9).

Grafik 9. Impor Barang Konsumsi Jan-Sept 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Secara Kumulatif Januari-Okttober 2021, Impor Barang Konsumsi Meningkat Dibandingkan Periode yang Sama Tahun 2020

Hampir seluruh komoditas mengalami kenaikan nilai impor sepanjang Januari-Okttober 2021, kecuali Barang yang Tak Diklasifikasikan (turun 56,84% YoY). Secara kumulatif, impor tertinggi pada golongan Barang Konsumsi adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 4,57 miliar, kemudian Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga sebesar USD 3,19 miliar, serta Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama sebesar USD 2,88 miliar (Tabel 15).

Tabel 15. Impor Kelompok Barang Konsumsi Januari-Okttober 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)		Perubahan (%)	Peran (%)	
		Jan-Okt 2020	Jan-Okt 2021		Jan-Okt '21* thd Jan-Okt '20 (CoC)	Thd Total Jan-Okt '21
Barang Konsumsi		11,638.80	15,690.80	34.81	10.09	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	1,778.10	2,153.90	21.13	1.39	13.73
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	2,424.80	3,190.40	31.57	2.05	20.33
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	301.10	391.40	29.97	0.25	2.49
510	Mobil Penumpang	271.60	312.30	15.04	0.20	1.99
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	175.30	182.50	4.09	0.12	1.16
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	1,370.90	1,743.60	27.19	1.12	11.11
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	2,555.80	2,883.70	12.83	1.85	18.38
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	2,140.30	4,565.00	113.29	2.94	29.09
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	620.90	268.00	-56.84	0.17	1.71

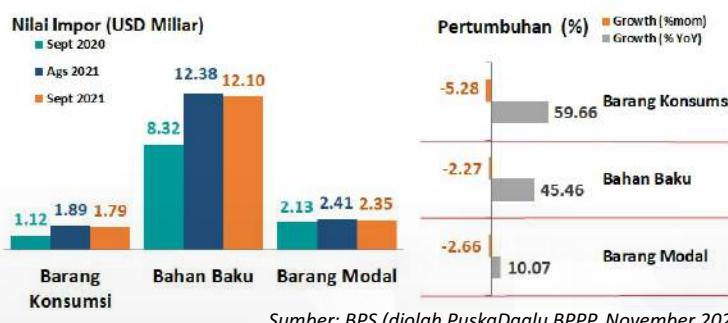
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Meskipun terdapat penurunan level PPKM di beberapa daerah serta mobilitas masyarakat dan kegiatan perekonomian berangsur pulih, namun terjadi penurunan terhadap impor Barang Konsumsi secara nasional dalam 2 bulan terakhir. Ketersediaan stok Barang Konsumsi dari hasil produksi dalam negeri dan aktivitas impor sebelumnya, serta adanya pemberlakuan pembatas mobilitas di sejumlah negara asal impor diduga menjadi salah satu penyebab penurunan impor Barang Konsumsi di bulan Oktober 2021. Meskipun demikian, kinerja impor Barang Konsumsi masih mencatatkan pertumbuhan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini dapat menjadi sinyal yang baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di tengah pandemi Covid-19. Namun demikian, perkembangan kinerja importasi harus terus dipantau secara kontinyu guna mencegah terjadinya lonjakan pada suatu produk yang dapat menyebabkan kerugian di dalam negeri.

Kenaikan Impor Oktober 2021 Didorong oleh Adanya Permintaan Industri Dalam Negeri, Ditunjukkan Dengan Kinerja Impor Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal yang Masih Menunjukkan Kenaikan

Jika dibandingkan bulan September 2021, kenaikan nilai impor lebih didorong oleh adanya permintaan industri dalam negeri, hal ini ditunjukkan dengan kinerja impor golongan Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal yang menunjukkan kenaikan masing-masing sebesar 1,77% dan 1,92%. Sementara itu, impor Barang Konsumsi turun sebesar 11,18% MoM (Grafik 10). Kenaikan impor Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal pada Oktober 2021 juga sejalan dengan indikator aktivitas manufaktur *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia bulan Oktober 2021 yang kembali mencapai rekor tertinggi sejak April 2011, PMI Manufaktur Indonesia konsisten menuju arah pemulihan ekonomi yang terus menguat pada angka 57,2 indeks poin.

Grafik 10. Nilai dan Pertumbuhan Impor Oktober 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Peningkatan aktivitas manufaktur bulan Oktober ini menjadi indikasi yang baik seiring dengan kasus *positive rate covid-19* yang mulai menurun sehingga pembatasan aktivitas dapat mulai dilonggarkan. Selain itu, jika dibandingkan dengan periode Oktober 2020 yang lalu, impor seluruh golongan penggunaan barang juga masih menunjukkan kenaikan

yang cukup signifikan yang didorong oleh naiknya impor Barang Konsumsi sebesar 53,44%, Bahan Baku/Penolong naik 55,82%, dan Barang Modal yang naik 29,41% YoY.

Impor golongan Barang Modal berkontribusi terhadap 14,69% dari total impor periode Oktober 2021 dengan nilai mencapai USD 2,39 miliar. Berdasarkan penggunaan barangnya, impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik tipis sebesar 0,27% MoM dan naik 26,09% jika dibandingkan Oktober 2020, impor Barang Modal golongan Alat Angkutan untuk Industri naik sebesar 35,45% dibandingkan bulan September 2021 begitu pula mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 93,20% jika dibandingkan bulan Oktober 2020. Sementara itu, impor Barang Modal golongan Mobil Penumpang menunjukkan penurunan nilai impor sebesar 39,79% dibanding September 2021 (MoM), begitu pula jika dibandingkan dengan periode Oktober 2020 yang menunjukkan penurunan sebesar 14,77% YoY (Tabel 16).

Tabel 16. Impor Kelompok Barang Modal, Oktober 2021

Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Peran (%)
	Oktober 2020	September 2021	Oktober* 2021	Okt '21 thd Okt '20	Okt '21 thd Sept '21	
Modal	1,850.1	2,349.1	2,394.2	29.41	1.92	14.69
Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	1,714.3	2,155.7	2,161.6	26.09	0.27	13.27
Mobil Penumpang	27.5	39.0	23.5	-14.77	-39.79	0.14
Alat Angkutan Untuk Industri	108.3	154.4	209.2	93.20	35.45	1.28
Total Impor	10,786.0	16,234.1	16,293.1	51.06	0.36	100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Beberapa Impor dalam Golongan Barang Modal dalam Kelompok HS 87, HS 85, dan HS 89 Mengalami Kenaikan secara Bulanan (MoM)

Beberapa Barang Modal dengan kenaikan nilai impor terbesar pada bulan Oktober 2021 didominasi oleh barang-barang pada HS 87 (Kendaraan dan Bagiannya), HS 85 (Mesin/Perlengkapan Elektrik dan Bagiannya), dan HS 89 (Kapal, Perahu, dan Struktur Terapung). Produk Kendaraan dan Bagiannya (HS 87) yang menunjukkan kenaikan terbesar antara lain *Motor Vehicles for Transport of Good Design for Off-highway Use with g.v.w. > 45 t, not CKD* (HS 87041037) yang naik 253,46%; *Motor Vhcl for Transport of Goods, Diesel, g.v.w > 45 Dumpers, not CKD* (HS 87042386) yang naik 242,11%; dan *Motor Vhcl for Transport of Good, Diesel, 24 t < g.v.w <= 45 To other Lorries (Trucks), not CKD* (HS 87042369) naik 64,35% MoM. Sementara itu, untuk kelompok Mesin/Perlengkapan Elektrik dan Bagiannya (HS 85) yang menunjukkan kenaikan terbesar antara lain *Other Generating Sets Other-Powered of 10.000 kVA < Output < 12.500 kVA* (HS 85023939) yang naik 339,13%; *Other Portable Receivers for Calling, Alerting or Paging* (HS 85176299) yang naik 109,73%; serta *Oth Machine and Apparatus for Electroplating, Electrolysis or Electrophoresis* (HS 85433090) yang naik 450,00% MoM (Tabel 17).

Tabel 17. Kenaikan Terbesar Impor Barang Modal Menurut HS 2 Digit, Oktober 2021 terhadap September 2021

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Share (%)
		Oktober 2020	September 2021	Oktober 2021	Y-on-Y	M-to-M	Okt 21
Barang Modal		1,850.1	2,349.1	2,394.2	29.41	1.92	14.69
87	Kendaraan dan bagiannya	60.6	129.0	194.5	220.96	50.78	1.19
87041037	Motor vehicles for transport of good design for off-highway use with g.v.w. > 45 t, not CKD	3.2	21.7	76.7	2,296.88	253.46	0.47
87042386	Motor vhcl for transport of goods, diesel, g.v.w > 45 t, dumpers, nc	0.0	3.8	13.0	#DIV/0!	242.11	0.08
87042369	Motor vhcl for transport of good, diesel, 24 t < g.v.w <= 45 to other lorries (trucks), not CKD	2.0	11.5	18.9	845.00	64.35	0.12
85	Mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya	353.7	459.3	477.7	35.06	4.01	2.93
85023939	Other generating sets other-powered of 10.000 kVA < output < 12.500 kVA	18.1	6.9	30.3	67.40	339.13	0.19
85176299	Other portable receivers for calling, alerting or paging	23.7	11.3	23.7	0.00	109.73	0.15
85433090	Oth machine and apparatus for electroplating, electrolysis or electrophoresis	1.0	2.6	14.3	1,330.00	450.00	0.09
89	Kapal, perahu, dan struktur terapung	72.9	18.2	29.8	-59.12	63.74	0.18
89019037	Other vessels, for transport motorised of a gross tonnage > 50,000	0.0	0.2	12.4	#DIV/0!	6,100.00	0.08
89059090	Oth vessels the navigability of which is subsidiary to their main function	0.0	0.1	4.8	#DIV/0!	4,700.00	0.03
89040031	Tugs and pusher craft, power <= 4000 hp of gross tonnage <= 26	4.5	0.0	3.2	-28.89	#DIV/0!	0.02
Lainnya		1,362.9	1,742.6	1,692.2	24.16	-2.89	10.39
Total Impor		10,786.0	16,234.1	16,293.1	51.06	0.36	100.00

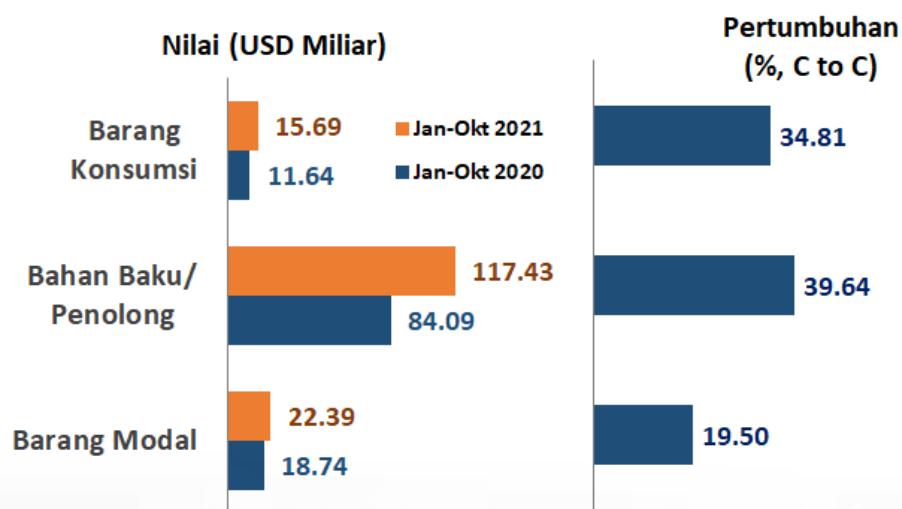
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Selain kelompok barang pada HS 87 dan HS 85, Kapal Perahu dan Struktur Terapung (HS 89) juga menunjukkan kenaikan cukup besar yaitu 63,74% MoM, dengan kenaikan terbesar pada komoditi *Other Vessels, for Transport Motorised of a Gross Tonnage > 50,000* (HS 89019037) yang naik 6,100,0% MoM serta *Oth Vessels the Navigability of which is Subsidiary to Their Main Function* (HS 89059090) yang naik 4,700,0% MoM (Tabel 17).

Secara Kumulatif Januari-Oktober 2021, Impor Barang Modal Menunjukkan Kenaikan dan Golongan Alat Angkutan Untuk Industri Menunjukkan Kenaikan Cukup Signifikan

Jika dilihat performa kumulatif Januari-Oktober 2021, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) menunjukkan kenaikan. Impor Barang Modal naik sebesar 19,50% dibandingkan periode Januari-Oktober 2020 (C-to-C) (Grafik 11).

Grafik 11. Nilai dan Pertumbuhan Impor Januari-Oktober 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Lebih lanjut, meskipun secara bulanan maupun tahunan menunjukkan penurunan, namun demikian impor Barang Modal golongan Mobil Penumpang secara kumulatif pada periode Januari-Oktober 2021 masih menunjukkan kenaikan sebesar 15,04%. Sementara itu, impor Alat Angkutan Untuk Industri kembali menunjukkan kenaikan terbesar dibanding dua kelompok golongan barang lainnya, yaitu naik sebesar 86,94% dibanding periode yang sama tahun 2020 (Tabel 18).

Tabel 18. Impor Kelompok Barang Modal, Januari-Oktober 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)		Perubahan (%) Jan-Okt '21 thd Jan-Okt '20	Peran (%) Thd Total Jan-Okt '21
		Jan-Okt 2020	Jan-Okt 2021*		
Barang Modal		18,738.7	22,393.5	19.50	14.40
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	17,416.1	20,116.1	15.50	12.94
510	Mobil Penumpang	271.5	312.3	15.04	0.20
521	Alat Angkutan Untuk Industri	1,051.1	1,965.1	86.94	1.26
Total Impor		114,466.0	155,509.3	35.86	100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2021)

Kenaikan Impor Alat Angkutan untuk Industri Menjadi Sinyal Positif Pergerakan Sektor Industri

Beberapa Barang Modal yang impornya masih menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan selama periode Januari-Oktober 2021 dibandingkan periode yang sama tahun 2020 antara lain adalah *Flat-surface grinding machines, not numerically controlled (HS 84601900)* yang naik 23.200,0%, *Condensers (Auxiliary plant) for steam/ other vapour power units for use with boilers...* (HS 84042000) naik 14.900,0%, *Other vessels, for transport motorised of a gross tonnage > 50,000 (HS 89019037)* naik 6.100%, dan kelompok kendaraan serta beberapa mesin industri lainnya.

Kenaikan impor Barang Modal pada golongan Alat Angkutan Untuk Industri dan beberapa mesin/peralatan industri secara kumulatif Januari-Oktober 2021 ini diharapkan menjadi sinyal sektor industri yang terus bergerak dan bisa membuat investasi melaju seiring dengan program penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah yang masih terus berjalan. Walaupun terdapat penurunan capaian pertumbuhan Triwulan III yang sebesar 3,51% (YoY) dibandingkan Triwulan II yang mencapai 7,07% (YoY), kita tetap bisa optimis bahwa pemulihan ekonomi masih akan terus berlanjut. Hal ini dikarenakan salah satu *leading indicators* yaitu PMI manufaktur Indonesia pada bulan Oktober 2021 telah menunjukkan kenaikan signifikan dengan berada pada level 57,2 yang merupakan rekor tertinggi sepanjang sejarah. Hal ini mencerminkan terdapat perbaikan aktivitas ekonomi dan dunia usaha, terutama di sektor manufaktur yang menjadi salah satu sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi.

Impor Produk Farmasi dan Buah-buahan Turun di Oktober 2021

Nilai impor Indonesia pada Oktober 2021 mencapai USD 16,29 Miliar. Angka ini naik tipis 0,36% jika dibandingkan September 2021 atau tumbuh 53,44% dari bulan Oktober 2020. Pada bulan lalu impor mengalami kenaikan pada semua golongan penggunaan barang, kecuali pada Barang Konsumsi. Impor Barang Konsumsi mengalami penurunan sebesar 11,18%(MoM) (Grafik 12). Penurunan impor Barang Konsumsi tersebut terutama dipicu oleh impor Produk Farmasi (HS 30) dan Buah-Buahan (HS 08) (Tabel 19).

Grafik 12. Kinerja Impor Indonesia Bulan Oktober 2021 Berdasarkan Kelompok Penggunaan Barang dan HS 2 Dijit



Keterangan: *) Angka sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik (15 September 2021), diolah.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat impor Produk Farmasi selama bulan Oktober 2021 mengalami penurunan terbesar hingga mencapai USD 163,18 Juta atau turun sekitar 34,17% secara bulanan. Turunnya impor Produk Farmasi ini kemudian menyebabkan kinerja impor Barang Konsumsi di bulan Oktober 2021 hanya sebesar USD 1,59 Miliar, terkontraksi 11,18% dibandingkan dengan September 2021 (Tabel 19).

Penurunan impor Produk Farmasi ini seiring dengan semakin melandainya kasus Covid-19 di tanah air. Berdasarkan data Satgas Covid-19 dan BNPB (31 Oktober 2021), total total kasus Covid-19 di bulan Oktober mencapai 29.254 kasus.

Tabel 19. Penurunan Impor Terbesar Oktober 2021

HS	URAIAN BARANG	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (%MoM)
30	Produk farmasi	314.34	-163.18	-34.17
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,661.03	-88.81	-5.08
84	Mesin dan peralatan mekanis	2,216.55	-86.62	-3.76
73	Barang dari besi dan baja	262.29	-78.67	-23.07
12	Biji dan buah mengandung minyak	63.77	-43.18	-40.38
86	Kereta api, trem, dan bagiannya	18.67	-38.90	-67.57
26	Bijih, terak, dan abu logam	125.29	-34.33	-21.51
39	Plastik dan barang dari plastik	798.69	-23.39	-2.85
08	Buah-buahan	124.51	-21.20	-14.55
27	Bahan bakar mineral	381.73	-20.96	-5.21

Grafik 13. Perkembangan Kasus Covid-19 di Indonesia Secara Bulanan



Sumber: Satgas Penanganan Covid-19 dan BNPB (31 Oktober 2021).

Kasus Covid-19 Melandai, Impor Produk Farmasi Turun

Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 76,65% dibanding jumlah kasus pada bulan September yang mencapai 125.303 kasus. Jumlah kasus Covid-19 selama Oktober 2021 ini merupakan yang terendah kedua sejak Mei 2020 yang mencapai 16.355 kasus. Selain itu, jumlah kasus Covid-19 pada Oktober ini pertama kalinya dalam hampir 1,5 tahun berada di bawah angka 50 ribu kasus dalam sebulan. Secara harian, penambahan kasus Covid-19 di bulan Oktober 2021 berkisar 975,1 kasus. Kondisi ini menunjukkan bahwa wabah Covid-19 di Indonesia yang semakin mereda. Semakin terkendalinya kasus Covid-19 di Indonesia mengakibatkan permintaan akan produk farmasi dan obat-obatan sudah mulai berkurang.

Penurunan produk farmasi, terutama disebabkan oleh menurunnya impor Vaksin (HS 3002.20.90) sebesar 40,95% (MoM). Pada bulan Oktober 2021, impor Produk Vaksin mencapai USD 207,10 Juta, turun dari bulan sebelumnya yang berkisar USD 350,70 Juta. Apabila dibandingkan dengan bulan Oktober 2020, impor Produk Vaksin di Oktober 2021 tumbuh 3.665,45%. Selain Produk Vaksin, hampir keseluruhan Produk Farmasi mengalami penurunan di Oktober 2021, di antaranya produk Obat-obatan Anti HIV/AIDS (HS 3004.90.82) yang turun 76,71% (MoM), Obat-obatan Herbal Selain untuk Anthelmintic atau Anti Malaria (HS 3004.90.82) turun 32,65%, dan Produk Farmasi Lainnya turun 9,82% (Tabel 20).

Tabel 20. Perkembangan Impor Produk Farmasi Indonesia

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)	
		Oktober 2020	September 2021	Oktober 2021	Y-on-Y	M-to-M
Barang Konsumsi		1,036.0	1,789.6	1,589.6	53.45	-11.17
30	Produk farmasi	87.23	477.52	314.34	260.36	-34.17
30022090	Vaccines for human medicine, Other than	5.50	350.70	207.10	3,665.45	-40.95
30049082	Anti HIV/AIDS medicaments	3.00	7.30	1.70	-43.33	-76.71
30049098	Herbal medicaments, other than for anthelmintic or antimalarials	2.10	9.80	6.60	214.29	-32.65
	Produk farmasi lainnya	76.63	109.72	98.94	29.12	-9.82

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Turunnya Produksi Buah-buahan di Tiongkok Menyebabkan Impor Buah-buahan Indonesia Menurun

Selain impor Produk Farmasi, penurunan impor Buah-Buahan sebesar 14,55% (MoM) juga turut menyumbang penurunan impor Barang Konsumsi pada bulan Oktober 2021. Impor Buah-Buahan pada bulan September 2021 mencapai USD 145,71 Juta, sementara nilai impornya pada bulan Oktober 2021 sebesar USD 124,51 Juta. Turunnya impor Buah-Buahan tersebut didorong oleh menurunnya impor Buah Apel sebesar 34,02% (YoY), Buah Pir turun 27,16%, dan Longans, Mata Kucing yang turun 11,67%. Penurunan permintaan ini diduga karena berkurangnya permintaan dari dalam negeri dan turunnya produksi buah-buahan (seperti buah apel, pir, dan longans) di Republik Rakyat Tiongkok (RRT) karena adanya gangguan cuaca (Tabel 21).

Tabel 21. Kinerja Impor Buah-buahan Indonesia

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)	
		Oktober 2020	September 2021	Oktober 2021	Y-on-Y	M-to-M
08	Buah-buahan	118.62	145.71	124.51	4.96	-14.55
	08081000 Apples, fresh	26.00	39.10	25.80	-0.77	-34.02
	08083000 Pears, fresh	19.90	33.50	24.40	22.61	-27.16
	08109010 Longans, mata kucing, fresh	3.60	18.00	15.90	341.67	-11.67
	Buah-buahan lainnya	69.12	55.11	58.41	-15.50	5.98

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)





WARTA DAGLU

November 2021

REDAKSI

Penanggung Jawab:
Nurlaila Nur Muhammad

Redaktur:
Tarmen
Immanuel Lingga

Penyunting/Editor:
Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:
Ayu Wulandani

Penulis:

Aditya Alhayat	Niki Barendra Sari
Naufa Muna	Rizka Isditami Syarif
Fitria Faradila	Choirin Nisaa'
Sefiani Rayadiani	Gideon Wahyu Putra
Farida Rahmawati	Retno Ariyanti Pratiwi
Septika Tri Ardiyanti	

Desain dan Tata Letak:
Choirin Nisaa'

Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI
Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693
Website : bapp.kemendag.go.id

trade with
remarkable
Indonesia

